

Hubungan Anak Stunting terhadap Kejadian Karies Ibu Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi

(The Relationship Between Stunting Children and the Incidence of Maternal Caries During Pregnancy In The Sukadah Public Health Center Working Area, Bekasi Regency)

Sahat Manampin Siahaan¹, Alya Dwi Oktavira¹, Multia Ranum Sari¹

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia

Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 57,6%, termasuk di dalamnya karies pada ibu hamil. Terjadinya karies gigi pada ibu hamil dapat terjadi sebelum kehamilan yang kemudian diperparah karena kondisi mual dan muntah yang menyertai kehamilan. Indonesia saat ini juga memiliki permasalahan gizi yang tengah menjadi perhatian yaitu stunting pada anak karena memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi yang lainnya. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara anak stunting dengan kejadian karies ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi.. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, desain penelitian *cross sectional*, dengan sampel data yang diperoleh menggunakan indeks DMF-T dan data stunting yang berasal dari pihak puskesmas berjumlah 50 responden dengan teknik *total sampling*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0.001$ ($P < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara anak stunting dengan kejadian karies ibu pada masa kehamilan, di wilayah kerja puskesmas Sukaindah, kabupaten Bekasi. Terdapat hubungan antara anak stunting dengan kejadian karies ibu pada masa kehamilan, di wilayah kerja puskesmas Sukaindah, kabupaten Bekasi.

Kata kunci: Ibu Hamil, karies gigi, stunting

Abstract

The results of Basic Health Research in 2018 show that the prevalence of caries in Indonesia reached 57.6%, including caries in pregnant women. The occurrence of dental caries in pregnant women can occur before pregnancy which is then exacerbated due to the nausea and vomiting that accompanies pregnancy. Indonesia currently also has a nutritional problem that is of concern, namely stunting in children because it has the highest prevalence compared to other nutritional problems. This study aims to find out whether there is a relationship between stunting children and the incidence of maternal caries during pregnancy in the work area of Sukaindah Community Health Center, Bekasi Regency. Methods: The type of research method used is observational analytical research, cross sectional research design, with sample data obtained using the DMF-T index and stunting data originating from the community health center totaling 50 respondents using a total sampling technique. Chi-Square test results show a sig value, =0.001 ($P < 0.05$), which means there is a relationship between stunting children and the incidence of maternal caries during pregnancy, in the work area of the Sukaindah health center, Bekasi district. Reports results related to each research question and statistical analytic. There is an association between child stunting and the incidence of maternal caries during pregnancy, in the working area of Sukaindah health center, Bekasi district.

Keywords: dental caries, pregnant women, stunting

Korespondensi (Correspondence): Sahat Manampin Siahaan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Jl. KH. Wachid Hasyim No. 65 Kota Kediri, no.hp 085749953541, siahaan.manampin@iik.ac.id

Fenomena stunting yang ditunjukkan dengan indeks badan menurut usia kurang dari standar deviasi atau dibawah nilai rata-rata yang ada merupakan salah satu permasalahan gizi anak yang tengah menjadi perhatian di Indonesia karena memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi yang lainnya.¹ Dampak stunting pada balita adalah meningkatkan angka kematian pada bayi dengan penyakit pendamping, perkembangan motorik dan bahasa yang semakin lama semakin menurun, serta meningkatnya pengeluaran ekonomi di bidang kesehatan dikarenakan dibutuhkannya banyak pemeriksaan yang harus dijalani, meningkatnya tingkat morbiditas dan mortalitas, keretakan terhadap penyakit, dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.² Dampak pada kondisi gigi dan mulutnya, pada balita stunting mengalami perbedaan aliran laju saliva dibandingkan balita normal. Laju aliran saliva pada balita stunting lebih rendah dibandingkan balita normal.³

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, prevalensi stunting di

Kabupaten Bekasi pada tahun 2017 yaitu 23,70%, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 mencapai 21,5%.⁴ Apabila mengacu pada target yang diberikan WHO sebesar kurang dari 20%, maka prevalensi stunting di kabupaten Bekasi masih jauh dari target. Menurut Sistem Gizi Terpadu Kemenkes data stunting per Agustus 2022 di daerah kerja Puskesmas Sukaindah terdapat 50 orang.

Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi mencakup dentin, email serta sementum yang ditandai dengan adanya demineralisasi sehingga menyebabkan rusaknya gigi didalam rongga mulut.⁵ Karies gigi merupakan penyakit infeksi multifaktorial yaitu terjadinya karies gigi melibatkan banyak faktor yang saling mendukung yaitu terdiri dari host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Karies gigi ini dapat dicegah dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan cara menghilangkan deposit plak pada permukaan gigi.⁶

Ibu hamil memiliki risiko tinggi mengalami karies disebabkan oleh kondisi muntah yang berulang kali selama masa kehamilan. Kondisi muntah yang berulang kali menyebabkan bakteri

kariogenik *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus sp* mudah berkembang biak dikarenakan suasana asam dalam rongga mulut yang meningkat. Karies pada ibu hamil yang tidak cepat ditangani dapat berpengaruh terhadap kandungan gizi janin serta ibu hamil. Rasa sakit yang disebabkan oleh karena karies membuat ibu hamil tidak bergairah serta berminat untuk makan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin terkendala disebabkan ibu mengalami malnutrisi oleh karena karies gigi tersebut.⁷ Hal ini dapat terlihat pada penelitian Lestari *et al* tahun 2020 adanya hubungan terhadap status gizi ibu ketika hamil pada fenomena stunting terhadap balita.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan anak stunting dengan kejadian karies ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang diselenggarakan di Puskesmas Sukaindah Kab.Bekasi sejak bulan 23 Januari- 20 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak *stunting* pada ranah kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi dengan total 50 individu sejak 22 Agustus 2022, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari data pendidikan, pekerjaan, usia, dan pemeriksaan keparahan karies pada sampel. Sedangkan data sekundernya berupa jumlah anak yang *stunting* yang diperoleh dari data Puskesmas melalui ketua gizi Puskesmas Sukaindah, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

Persiapan penelitian dilakukan survey awal untuk memperoleh data sekunder, serta melakukan uji kelayakan etik, dan membentuk surat izin penelitian. Selanjutnya mengumpulkan ibu yang akan dijadikan sampel dari 50 anak yang mengalami *stunting* untuk dibagikan lembar kuisisioner dan *informed consent*. Data primer diperoleh dengan cara mendatangi sampel ke Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi, kemudian sampel diminta mengumpulkan kuisisioner dan *informed consent* yang sudah ditanda tangani sebagai bukti kesediaan. Pemeriksaan klinis gigi dilakukan memakai kaca serta sonde dan di lakukan di tempat yang terang terhadap seluruh gigi terkecuali molar ketiga.

Hasil penelitian dilakukan analisa data memakai SPSS menggunakan uji statistik *Chi-Square*, sebagai analisa kaitan variabel kategorik pada batasan makna $\alpha = 0,05$. Apabila *P value* > 0,05, berarti tidak terdapat kaitan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika *P value* ≤ 0,05, maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden tamatan Pendidikan

SMP SMA (34%), tidak bekerja (64%). Hasil penelitian deskriptif pertanyaan kuisisioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Pertanyaan Kuisisioner

Item	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
P1	Apakah ibu merasakan mual dan muntah serta pusing pada masa kehamilan?	42	84%	8	16%
P2	Apakah ibu sering makan makanan kariogenik (permen, coklat, gula, dan lain-lain) selama masa kehamilan?	43	86%	7	14%
P3	Apakah ibu sering mengkonsumsi makanan jadi/ fast food selama masa kehamilan?	46	92%	4	8%
P4	Apakah ibu disela waktu makan pagi dan siang selalu makan-makanan ringan(kue, dll) ?	45	90%	5	10%
P5	Apakah ibu mengalami sakit gigi selama masa kehamilan ?	46	92%	4	8%
P6	Jika YA apakah sampai menyebabkan tidak bisa makan?	41	82%	9	18%
P7	Apakah ibu mengetahui ketika hamil mengalami karies?	46	92%	4	8%
P8	Apakah selama masa kehamilan sering ke dokter gigi?	45	90%	5	10%

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebesar 84% responden menjawab bahwa mereka merasakan mual dan muntah serta pusing pada masa kehamilan. Selanjutnya sebanyak 86% responden menjawab bahwa mereka sering makan makanan kariogenik (permen, coklat, gula dan lain-lain) dan 92% sering mengkonsumsi makanan jadi/ jajanan/ fast food selama masa kehamilan. Sebanyak 92% responden menjawab bahwa mereka mengalami sakit gigi dan sebanyak 82% responden menjawab bahwa karena sakit gigi tersebut sampai menyebabkan mereka tidak bisa makan selama masa kehamilan. Selanjutnya 92% responden menjawab bahwa mereka mengetahui ketika hamil mengalami karies, dan 90% responden menjawab bahwa mereka selama masa kehamilan sering ke dokter gigi.

Hasil penelitian terkait analisis deskriptif kondisi karies Ibu (Tabel 2), didapatkan hasil bahwa dari 50 responden sebesar 24% mengalami karies dengan kategori rendah, sebesar 22% kategori sedang dan sebesar 18% kategori sangat rendah, tinggi, serta sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden mengalami karies dengan kategori rendah.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Kejadian Karies Ibu

Tingkat Keparahan Karies Ibu	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	9	18%
Rendah	12	24%
Sedang	11	22%
Tinggi	9	18%
Sangat Tinggi	9	18%
Total	50	100%

Pada analisis deskriptif kejadian stunting (Tabel 3), penelitian ini didapatkan data sebesar 48% ibu memiliki anak stunting yang sangat pendek, sementara sisanya sebesar 52% ibu memiliki anak stunting yang pendek.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kejadian Stunting

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase
Sangat Pendek	24	48%
Pendek	26	52%
Total	50	100%

Hasil analisis hubungan antara anak stunting dengan kejadian karies Ibu pada masa kehamilan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Anak Stunting dengan kejadian Karies Ibu pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi (Penyederhanaan Kategori pada Tingkat Keperahan Karies)

Kondisi Karies		Kejadian Stunting		Total	P-Value
		Sangat Pendek	Pendek		
Sangat Rendah	Frekuensi	3	6	9	0.004
	Frekuensi Harapan	4.3	4.7	9	
	Persentase	6%	12%	18%	
Rendah	Frekuensi	2	10	12	
	Frekuensi Harapan	5.8	6.2	12	
	Persentase	4%	20%	24%	
Sedang	Frekuensi	4	7	11	
	Frekuensi Harapan	5.3	5.7	11	
	Persentase	8%	14%	22%	
Tinggi	Frekuensi	7	2	9	
	Frekuensi Harapan	4.3	4.7	9	
	Persentase	14%	4%	18%	
Sangat Tinggi	Frekuensi	8	1	9	
	Frekuensi Harapan	4.3	4.7	9	
	Persentase	16%	2%	18%	
Total	Frekuensi	24	26	50	
	Frekuensi Harapan	24	26	50	
	Persentase	48%	52%	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 9 responden dengan kondisi karies kategori sangat rendah, 6%, mengalami stunting kategori sangat pendek dan 12% dengan kategori pendek pada bayinya. Kemudian dari 12 responden dengan kondisi karies kategori rendah, 4% mengalami stunting dengan kategori sangat pendek dan 20% dengan kategori pendek pada bayinya. Selanjutnya dari 11 responden dengan kejadian karies kategori sedang, 8% mengalami stunting kategori sangat pendek dan 14% dengan kategori pendek pada bayinya. Responden sebanyak 9 dengan kondisi karies kategori tinggi, 14% mengalami stunting kategori sangat pendek dan 4% kategori pendek pada bayinya. Dan dari 9 responden dengan kondisi karies dengan kategori sangat tinggi, 16% mengalami stunting

kategori sangat pendek dan 2% kategori pendek pada bayinya.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebesar 21 ibu yang mengalami kondisi karies dengan kategori rendah, 10.0% mengalami kejadian stunting kategori sangat pendek pada bayinya dan 32.0% stunting kategori pendek pada bayinya. Kemudian sebesar 11 ibu yang mengalami kondisi karies dengan kategori sedang, 8.0% mengalami kejadian stunting kategori sangat pendek pada bayinya dan 14.0% kategori pendek pada bayinya. Selanjutnya sebesar 18 ibu yang mengalami kondisi karies dengan kategori tinggi, 30.0% mengalami kejadian stunting kategori sangat pendek pada bayinya dan 6.0% kategori pendek pada bayinya.

Berdasarkan expected values hubungan antara anak stunting terhadap kejadian karies ibu ketika kehamilan diketahui bahwa 0% (tidak satu pun cell) yang menghasilkan expected values yang lebih kecil dari 5. Dengan demikian, pengujian hubungan antara anak stunting terhadap kejadian karies ibu ketika kehamilan dilakukan menggunakan Chi Square. Hasil uji Chi-Square (Tabel 6), dengan nilai probabilitas Chi-Square sejumlah 0.001.

Tabel 5. Hasil expected count (Penyederhanaan Kategori)

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.523 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.541	2	.000
Linear by Linear Association	13.237	1	.000
N of Valid Cases	50		

^a 0 CELLS (0.0%) yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5. Jumlah nilai paling kecil dari frekuensi harapan adalah 5,3

Tabel 6. Hasil Analisa Uji Chi-Square

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.523 ^a	2	.001

Perolehan ini melihatkan probabilitas < level of significance (alpha (α=5%)), sehingga bisa dikatakan terdapat kaitan yang signifikan pada anak stunting terhadap kejadian karies ibu pada masa kehamilan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 subjek memakai perhitungan sampel rumus total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan SMP serta SMA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan informasi tentang pengetahuan apapun termasuk tentang kesehatan gigi dan mulut serta gizi.¹ Responden dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaannya lebih banyak pada responden yang tidak bekerja. Pekerjaan adalah cara untuk memperoleh suatu pendapatan, dan secara tidak langsung terikat

dalam pemenuhan kebutuhan pangannya. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian Mentari & Hermansyah (2018) anak stunting didominasi anak pada ibu yang tidak bekerja, dibandingkan ibu yang bekerja.⁹

Responden pada penelitian ini sebagian besar mengalami muntah serta mual dan pusing selama kehamilannya lebih banyak, daripada responden yang tidak muntah serta mual. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena pada saat hamil plasenta mengeluarkan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG), hormon tersebut akan merangsang peningkatan pada hormon progesteron dan hormon estrogen.¹⁰ Hormon estrogen dapat membuat asam dalam lambung naik sehingga memicu kondisi mual dan muntah,¹¹ sedangkan hormon progesteron menyebabkan kadar bikarbonat mengalami penurunan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pH saliva karena bikarbonat merupakan komposisi saliva yang berperan dalam buffer saliva. Kondisi muntah tersebut membuat suasana asam di dalam rongga mulut meningkat sehingga menyebabkan bakteri kariogenik *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus sp* mudah berkembang (Kurniawatdan Ediningtyas, 2021).⁷

Responden yang mengkonsumsi makanan kariogenik selama masa kehamilannya lebih banyak, dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi makanan tersebut. Seperti yang disampaikan dalam penelitian Habib (2019) bahwa 22 dari 30 wanita hamil mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, dikarenakan untuk mengurangi rasa mual.¹⁰ Keadaan tersebut didukung dengan hasil penelitian banyak responden yang mengalami sakit gigi selama masa kehamilannya. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Oviedo (2011) bahwa ibu hamil yang mengalami karies atau sakit gigi disebabkan karena mengkonsumsi makanan kariogenik yang dapat menyebabkan pH saliva menjadi lebih asam.¹² Kondisi karies pada ibu hamil tersebut berakibat munculnya rasa sakit gigi yang juga muncul lebih banyak pada responden penelitian. Rasa nyeri tersebut dapat mempengaruhi pola makan yang berantakan, terganggunya peran kunyah (mastikasi) yang dapat membuat asupan makan berkurang dan berdampak pada kadar gizinya.¹³

Angka kejadian stunting dari anak yang stunting di wilayah kerja Puskesmas Sukaindah Kabupaten Bekasi yang terlibat pada penelitian ini berada pada kategori pendek. Hasil tersebut disebabkan karena faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya stunting, berasal dari faktor maternal ibu dari tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, kebiasaan ibu yang mengkonsumsi makanan manis/ kariogenik selama masa kehamilannya yang menyebabkan asupan gizi yang kurang pada masa kehamilannya yang berdampak pada janinnya sehingga berisiko melahirkan bayi dengan keadaan BBLR.¹⁴ Kondisi BBLR tersebut dapat menyebabkan anak mengalami stunting (pendek/sangat pendek) (Rahayu, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruaida dan Soumokil tahun (2018) 27 dari 30 bayi dengan BBLR mengalami stunting, karena bayi tersebut seringkali mengalami

kesulitan untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhannya sehingga menyebabkan bayi gagal tumbuh.¹⁵

Perolehan uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada anak stunting dengan kejadian karies ibu pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukaindah kabupaten Bekasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartikasari dan Nuryanto tahun 2014 semakin rendah indeks karies gigi, maka status gizinya akan semakin baik, dan semakin tinggi indeks karies gigi, maka status gizinya semakin buruk. Ketika ibu hamil mengalami malnutrisi karena karies, maka dapat berdampak pada janin dikandungannya yaitu janin minim nutrisi sehingga perkembangannya akan terkendala.⁷ Kekurangan gizi terhadap ibu hamil dapat mengakibatkan bayi pada BBLR (berat badan lahir rendah), dengan keadaan bayi pada BBLR 20% bisa menyebabkan stunting pada bayi. Dampak lain yang dapat terjadi yaitu ibu hamil akan kekurangan asupan energi, protein dan zat gizi tertentu yang diperlukan dalam masa kehamilannya sehingga akan muncul Kekurangan Energi Kronis (KEK), yang akan berpengaruh pada janin di dalam kandungannya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi tidak optimal dan mudah terserang penyakit infeksi dimasa akan datang yang mengakibatkan risiko terjadinya stunting pada balita.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pada anak stunting dengan kejadian karies ibu terhadap masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukaindah kabupaten Bekasi. Mengacu pada hasil tersebut perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya mencakup frekuensi terjadinya mual dan muntah pada ibu hamil, melihat status LILA (Lingkar Lengan Atas) ibu, usia ibu saat hamil, dan kehamilan anak keberapa, serta perlunya memberikan edukasi kepada ibu yang melaksanakan program hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sebelum, saat dan setelah kehamilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, dan Anggraini. Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. CV Mine Perum SBI F153 : Yogyakarta. 2018.
2. Zulfa I, Yani RWE, Dewanti IDAR. Kejadian Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat. STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi, [S.l.], v. 20, n. 2, p. 151-153, oct. 2023. ISSN 2442-4935.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/44016>

3. Siahaan SM, Istiqomah, Mawardani IK. Perbedaan Laju Aliran Saliva pada Balita Normal dan Stunting di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*. 2023.
<https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jenggal/article/view/142>
4. Kemenkes RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Menteri Kesehatan RI. 2021.
5. Listriana. Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(2): 137-139. 2017.
6. Sari MR, Siahaan SM, Putriwijaya FD, dan Sumarjiansyah NA. Keterampilan Teknik Menyikat Gigi Metode Fone's Pada Anak Melalui Penyuluhan Video Edukasi. *Journal of Oral Health Care*. 2023.
7. Kurniawati D, dan Ediningtyas, K. Pengaruh Karies Gigi Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Janin Dalam Kandungan (Kajian Di Puskesmas Punggelan1, Banjarnegara). *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2): 46-52. 2021.
8. Lestari PD, Rohmah N, dan Utami R. Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa. *Jurnal Kesehatan*. 6(2): 7-8. 2020.
9. Mentari S, dan Hermansyah A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Sianta Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 01(01), 4-3. 2018.
10. Habib, I. S. A., Wihardja, R., dan Kintawati, S. Perbedaan pH saliva antara wanita hamil dan tidak hamil. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran*. 2019; 31(1): 37-42.
11. Fatwa TF. Pengaruh Rebusan Jahe Terhadap Keluhan Mual Dan Muntah Ibu Hamil. *Jurnal Medika Utama*. 2020;2(1): 218-223
12. Oviedo, A. C. P., Valladares, M. B., Nápoles, N. E., Naranjo, M. M., dan Barreras, B.G. Caries dental asociada a factores de riesgo durante el embarazo. *Revista Cubana de Estomatologia*, 48(2), 104-112. 2011.
13. Putri, N. F., Adhani, R., dan Wardani, I. K. Hubungan Keparahan Karies Dini Dengan Kualitas Hidup Anak Dari Aspek Gangguan Makan, Bicara, Belajar Dan Tidur. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 5(3) : 166-167. 2021.
14. Komalasari, Supriati E., Sanjaya R., dan Ifayanti H. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 2020;1(1): 51-56.
15. Ruaida, N., dan Soumokil, O. 2018. Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *JKT*, 9(2): 45-51. 2018.